

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Konteks Penelitian

Perkembangan zaman yang semakin maju seperti saat ini tentunya membuat segala sesuatu bisa dengan mudah diterima oleh masyarakat Indonesia, salah satunya yang sangat berpengaruh di masyarakat adalah mengenai budaya asing. Menurut Sumarwan (2011:229) menyatakan bahwa budaya sendiri memiliki arti sebagai perkumpulan yang berasal dari seni, pengetahuan, kepercayaan, dan juga kebiasaan seseorang. Menurut Fedorak (Subandy, 2011, hl. 137) menyatakan bahwa budaya dalam kehidupan disebut dengan budaya pop yang artinya keseluruhan dari pertunjukan, ekspresi dan simbolisme yang mempengaruhi dan merefleksikan budaya manusia.

Budaya luar yang masuk dan memberikan pengaruh kepada masyarakat Indonesia ini sangat banyak mulai dari budaya Barat, budaya Timur, dan Budaya Asia seperti Korea Selatan, Jepang, dan China. Dari negara tersebut salah satu budaya yang sangat mencolok dan mempengaruhi sebagian besar masyarakat Indonesia adalah budaya dari Korea Selatan. Tapi tidak menutup kemungkinan juga bahwa budaya dari Barat dan dari Jepang masih bisa mempengaruhi sebagian masyarakat. Salah satu budaya Barat yang sangat disukai masyarakat adalah musiknya yang mendunia sedangkan dari Jepang adalah animenya, bahkan di Indonesia sudah banyak kelompok penggemar atau

komunitas yang terbentuk untuk mengumpulkan orang-orang baik yang menyukai musik Barat, anime dari Jepang ataupun kelompok-kelompok lain seperti kelompok penggemar k-pop yaitu yang sering di sebut K-Popers.

Korean Pop atau *K-Pop* ini merupakan salah satu bagian dari *Korean Wave*. *Korean Wave* atau *Hallyu* (Gelombang Korea) sendiri merupakan istilah yang diberikan untuk tersebarnya budaya pop Korea secara global di berbagai negara di dunia. *Korean wave* telah memicu banyak orang-orang dari seluruh dunia untuk mempelajari bahasa Korea dan kebudayaan Korea. Istilah *Korean Wave* meluas artinya menjadi apapun yang bertema Korea, seperti makanan dan bahasa (Kim & Ryoo, 2007, hl. 117). *Korean Wave* atau *Hallyu* mengarah pada penyebaran budaya Korea Selatan secara global atau mendunia. Tidak hanya k-pop saja yang turut ikut mendunia tetapi ada faktor-faktor lainnya seperti drama, makanan, budaya, bahasa bahkan pakaian tradisionalnya. Salah satu faktor budaya k-pop bisa dengan cepat menyebar secara global karena adanya internet dan dibantu dengan adanya media sosial.

Saat ini budaya Korea Selatan sedang menjadi *center* di dunia untuk bidang hiburan, karena musiknya yang mampu membius tidak hanya para remaja bahkan orang dewasa juga. Sebetulnya dahulu *k-pop* sendiri sudah berkembang dengan pesat dan banyak grup- grup seperti *boyband Super Junior*, *TVXQ*, *BigBang* dan *girlband Girls Generation* atau yang sering disebut *SNSD*, yang sudah memperkenalkan *k-pop* terlebih dahulu ke dunia. Maka dari itu sebetulnya *k-pop* untuk di sebagian negara sudah tidak asing seperti halnya di Indonesia hampir semua masyarakat sudah tidak asing dengan *k-pop* dan saat

ini musik *k-pop* sendiri sedang berada di puncak kejayaannya karena banyak musik-musiknya yang mulai diminati banyak orang.

Tidak hanya musiknya saja yang di sukai oleh semua orang, akan tetapi mulai dari segala budaya Negeri Ginseng itu sendiri, seperti menyukai dan membeli produk-produk yang berasal dari Korea misalnya *skincare* Korea, menyukai drama-dramanya, menyukai makanannya, bahkan menyukai budayanya. *K-Popers* didunia sangat konsumtif dan salah satunya adalah Indonesia, terbukti kebanyakan *k-popers* tidak tahan untuk membeli produk-produk khususnya yang berkaitan dengan idolanya. Indonesia sendiri merupakan salah satu negara dengan pasar k-pop yang paling cepat tumbuh se-Asia Tenggara (Jung,2011 : 122).

Kemudian kita paham bahwa salah satu efek banyaknya orang-orang khususnya remaja yang menyukai *k-pop* karena selain musiknya yang keren, visual *idol* dari Korea Selatan ini memang menarik dalam segi fisik yang akhirnya mampu menarik perhatian para remaja dan membuat mereka terpukau dengan fisik yang dimiliki para *idol k-pop* ini. Bahkan saking terpukanya dengan visual idolanya tidak sedikit fans-fans yang akhirnya menjadi fanatik. Dari sinilah *k-popers* sendiri terkenal seolah-olah tidak bisa terlepas dari idolanya, hal ini didukung pula oleh kebanyakan fans yang menganggap idolanya itu sebagai pacar, kakak, sahabat, sebagai sumber inspirasi, bahkan banyak juga yang menganggap bahwa idolanya ini sebagai suaminya. Dan banyak orang-orang non *k-popers* (outgroup) yang menganggap *k-popers* ini terlalu berlebihan (lebay) dan fanatik.

Hal tersebut merupakan stereotip negatif yang diberikan kelompok outgroup terhadap *k-popers*. Dari stereotip tersebut dapat menimbulkan dampak pada perasaan dan menurunkan harga diri seseorang. Oleh karena itu, ada beberapa tindakan yang dapat melindungi harga diri seseorang yaitu salah satunya melalui proses identitas sosial. Proses ini dapat membantu dan melindungi harga diri dengan menggaris bawahi aspek-aspek positif yang dimiliki (Mercer dan Clayton, 2012).

Setiap kelompok pasti mempunyai identitas sosialnya, begitupun dengan *k-popers*. Identitas kelompok ini terbentuk dari identitas individu dalam kelompok tersebut. Henri Tajfel merupakan salah satu tokoh dari teori identitas sosial menjelaskan bahwa identitas sosial merupakan bagian dari konsep diri individu yang dimana individu tersebut merupakan bagian dari anggota kelompok yang memiliki kesamaan dari segi emosi dan suatu nilai. Identitas sendiri ada yang bawaan dari lahir contohnya jenis kelamin dan ada yang sengaja di bentuk dari proses pencarian. Oleh karena itu, inilah yang menarik perhatian peneliti dan munculah pertanyaan tentang Bagaimana Identitas Sosial Penggemar K-Pop (Studi Deskriptif Kualitatif K-Popers Kota Bandung).

1.2. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan uraian tersebut diatas, maka fokus penelitian ini adalah “Bagaimana Identitas Sosial Penggemar K-Pop Kota Bandung?”

1.2.1. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka pertanyaan yang menjadi acuan dalam penelitian adalah ini adalah :

1. Bagaimana Individu Mengkategorisasikan Diri Mereka Sebagai *K-Popers*?
2. Bagaimana Cara Individu Mengidentifikasi Diri Mereka Sebagai *K-Popers*?
3. Bagaimana Pendapat Individu Mengenai Perbandingan Sosial Antara Kelompok Mereka Yaitu *K-Popers (Ingroup)* Dengan Kelompok lainnya (*Outgroup*)?

1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Mengkategorikan diri sebagai *K-Popers*.
2. Mengidentifikasi diri sebagai *K-Popers*.
3. Perbandingan sosial antara *ingroup* dan *outgroup*.

1.3.2. Kegunaan Penelitian

1.3.2.1. Kegunaan Teoretis

Peneliti berharap bahwa penelitian ini bisa memberikan manfaat untuk menjadi referensi bagi review penelitian sejenis dan bisa

menambah wawasan untuk akademisi dan bisa menjadi tambahan kajian literatur mengenai identitas sosial khususnya tentang identitas sosial *k-popers* kota Bandung.

1.3.2.2. Kegunaan Praktis

Peneliti berharap bahwa penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan dapat menjadi bahan referensi untuk peneliti selanjutnya yang berhubungan dengan identitas sosial *k-popers* kota Bandung. Serta peneliti berharap penelitian ini dapat dijadikan bahan rekomendasi, informasi dan kontribusi positif bagi peneliti komunikasi lain yang mengambil objek yang sama.